

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Membaca merupakan kemampuan dasar yang perlu dimiliki oleh setiap individu, sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan membaca sangatlah penting. Melalui membaca, dapat mengakses informasi dan ilmu pengetahuan. Bagi siswa, kemampuan membaca tidak hanya terbatas pada pemahaman informasi tetapi juga berperan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Kemampuan membaca bukanlah hal yang mudah, tidak hanya tentang membaca saja, tetapi juga tentang mencakup pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam bacaan, kemampuan ini termasuk ke dalam membaca pemahaman. Pemahaman di sini adalah siswa dapat mengartikan makna kata atau kalimat, sehingga dapat memahami atau mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui bacaan.

Pentingnya kemampuan membaca pemahaman bagi siswa adalah agar dapat dipahami seluruh isi bacaan dan menyusunnya kembali dalam kalimat mereka sendiri. Namun, pada kenyataannya, masih banyak siswa yang kesulitan memahami isi bacaan. Menurut hasil survei *Program for International Student Assessment* (PISA), skor rata-rata kemampuan membaca pemahaman siswa Indonesia masih lebih rendah dibandingkan dengan skor rata-rata internasional. Pada tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat 74 dari 79 negara (Pratiwi, 2022). Sementara itu, hasil PISA 2022 menunjukkan bahwa capaian pembelajaran literasi Indonesia mengalami peningkatan 5-6 peringkat dibandingkan dengan PISA 2018. Hal ini menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan membaca pemahaman dan lemahnya pembelajaran membaca harus segera ditanggulangi. Proses pembelajaran pun harus mengikuti perkembangan dan kemajuan-kemajuan yang hadir. Artinya, guru berkewajiban untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan mengikuti perkembangan zaman.

Proses pengembangan kemampuan membaca pemahaman perlu mengintegrasikan aktivitas yang melibatkan siswa secara aktif. Pendekatan yang dilakukan harus menjadikan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna (Bahar dkk., 2023). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan ialah melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan ini menekankan pentingnya budaya siswa ke dalam proses pembelajaran. Indonesia memiliki berbagai macam suku bangsa dan budaya. Keberagaman ini pasti memiliki ciri khasnya masing-masing. Dengan latar belakang budaya, siswa yang berbeda-beda tentu akan terdapat pula perbedaan dalam cara belajar, berpikir, dan memperoleh informasi.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah era sekarang menjadi era modern. Metode pembelajaran yang berlaku saat ini adalah pembelajaran abad 21. Pembelajarannya mendorong peserta didik untuk menguasai keterampilan, teknologi, dan nilai-nilai budaya. Keterampilan dasar yang dibutuhkan pada abad 21 meliputi kemampuan membaca, menulis, berhitung, sains, digital, keuangan, budaya, dan pendidikan kewarganegaraan. Salah satu dari keenam kemampuan abad 21 ini ialah Literasi budaya dan kewargaan. Jika dilihat sekilas ini tampak sama, tetapi ada perbedaan pada keduanya. Literasi budaya dan kewargaan berfokus pada hak dan kewajiban sebagai warga negara yang harus menghargai kebudayaan, sedangkan *Culturally Responsive Teaching* fokus pada integrasi siswa dalam pembelajaran. Baik literasi budaya, literasi budaya dan kewargaan, juga pendekatan *Culturally Responsive Teaching* semuanya saling terkait. Namun, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* lebih spesifik dalam konteks pembelajaran. Melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* diintegrasikan sejauh mana pemahaman budaya, pengalaman siswa dan gaya

Fianita Afni Anjani, 2025

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA SISWA KELAS VI MI SUDAJAYA TAHUN AJARAN 2024/2025 KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar yang beragam dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna (Gay, 2010).

Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* mendorong aktif siswa dalam kegiatan komunikasi dan kolaborasi dengan teman sejawatnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik. Pendekatan ini dapat membuat siswa lebih memahami dan menghargai keberagaman budaya masing-masing siswa dalam pembelajaran (Lusida dkk., 2024). Dalam beberapa penelitian pendekatan *Culturally Responsive Teaching* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar, meningkatkan kemampuan membaca pemahaman, mengembangkan kompetensi kultural, dan kesadaran kritis (Ladson-Billings dalam Rimang dkk., 2024).

Siswa seringkali menginginkan pembelajaran yang menyenangkan. Namun, sebagai pendidik harus juga memperhatikan ketercapaian tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Jika melihat dari permasalahan yang terjadi, siswa pada tingkat sekolah dasar masih banyak yang belum memahami makna bacaan secara baik. Salah satu sekolah yang penulis coba amati ialah MI Sudajaya khususnya pada kelas VI. Di kelas ini siswa dapat dikatakan memiliki kemampuan membaca yang baik, namun ada beberapa siswa ketika diberi pertanyaan terkait hasil bacaan masih kebingungan untuk menjawabnya. Padahal, siswa kelas tinggi seharusnya sudah dapat memaknai hasil bacaannya. Ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman di kelas tersebut masih terbilang kurang maksimal.

Kurikulum yang digunakan ikut berpengaruh pada setiap proses pembelajaran. Kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memotivasi siswa untuk dapat belajar secara mandiri dan memberikan kebebasan pada siswa juga gurunya untuk menggunakan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan.

Fianita Afni Anjani, 2025

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA SISWA KELAS VI MI SUDAJAYA TAHUN AJARAN 2024/2025 KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal serupa terkait topik ini pernah diteliti. Penulis menemukan penelitian yang relevan terkait pendekatan *Culturally Responsive Teaching* yang berfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia dan kemampuan berbahasa. Hasil penelitian Rimang dkk. (2023) di SMPN 1 Segeri-Pangkep menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan *Teaching at The Right Level* dan *Culturally Responsive Teaching* terjadi peningkatan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Maqdis, dkk. (2024) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat meningkatkan minat belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dilihat dari persentase siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan.

Penelitian dalam kemampuan berbahasa seperti berbicara dan menulis pun pernah ada yang menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurdawani, dkk. (2024) menunjukkan bahwa dengan penggunaan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* siswa dapat mengembangkan kosakata baru dan lebih interaktif, sehingga kemampuan berbicara siswa meningkat. Begitu pun dalam penelitian yang dilakukan Firanata., dkk. (2024) di SMP Negeri 11 Palembang disebutkan bahwa penggunaan media lagu dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi. Hal ini terlihat dari adanya kenaikan setiap siklusnya dan terungkap dari hasil wawancara dengan siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan lagu dan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi secara signifikan.

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, belum terdapat fokus yang sama untuk peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan

Fianita Afni Anjani, 2025

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA SISWA KELAS VI MI SUDAJAYA TAHUN AJARAN 2024/2025 KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengintegrasikan budaya siswa ke dalam pembelajaran. Berdasarkan pernyataan tersebut, penelitian terkait upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* perlu dilakukan.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat diidentifikasi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana perencanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* bagi siswa kelas VI MI pada setiap siklus?
- 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* bagi siswa kelas VI MI pada setiap siklus?
- 3) Bagaimana hasil pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* bagi siswa kelas VI MI pada setiap siklus?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui pendekatan *Culturally Responsive Teaching* pada siswa kelas VI.

Tujuan khusus penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) perencanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* bagi siswa kelas VI MI pada setiap siklus;

Fianita Afni Anjani, 2025

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA SISWA KELAS VI MI SUDAJAYA TAHUN AJARAN 2024/2025 KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* bagi siswa kelas VI MI pada setiap siklus;
- 3) hasil pembelajaran kemampuan membaca pemahaman dengan penerapan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* bagi siswa kelas VI MI.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti maupun pihak lain, terutama bagi guru, siswa, sekolah, dan peneliti:

- 1) Bagi guru: penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, karakteristik dan kondisi siswa untuk peningkatan kualitas pembelajaran terkhusus dalam kemampuan membaca pemahaman.
- 2) Bagi siswa, melalui penelitian ini siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman baru dalam proses pembelajaran, meningkatkan motivasi, kemampuan membaca pemahaman, serta menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan melalui pengenalan budaya.
- 3) Bagi sekolah: penelitian ini dapat memberikan pemahaman dan perbaikan dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 4) Bagi peneliti: penelitian ini menambah wawasan peneliti terhadap pembelajaran khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman.

#### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Penelitian ini memiliki struktur organisasi yang dijelaskan secara umum. Struktur organisasi skripsi ini terdiri atas lima bab yang akan dijelaskan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, terdiri atas latar belakang penelitian yang berisi mengenai pentingnya kemampuan membaca pemahaman, fakta di lapangan yang

Fianita Afni Anjani, 2025

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA SISWA KELAS VI MI SUDAJAYA TAHUN AJARAN 2024/2025 KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terjadi pada siswa kelas VI MI Sudajaya, rumusan masalah yang berkaitan dengan permasalahan di lapangan, tujuan dan manfaat penelitian, serta sktuktur organisasi skripsi untuk memaparkan gambaran umum skripsi.

Bab II Kajian Teoretis, terdiri atas konsep dan ulasan teori-teori dari para ahli dalam kajian yang diteliti, penelitian terdahulu yang relevan, serta definisi operasional.

Bab III Metodologi Penelitian, berisi mengenai metode dan desain penelitian yang digunakan, prosedur penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik pengolahan data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, membahas hasil temuan selama proses penelitian, hasil pengolahan data, serta pembahasan penelitian yang menjawab rumusan masalah.

Bab V Simpulan, implikasi, dan rekomendasi, menyajikan kesimpulan dari analisis data yang menjawab rumusan masalah penelitian. Selain itu, bab ini juga membahas implikasi dari temuan penelitian, serta memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

Fianita Afni Anjani, 2025

***UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENDEKATAN CULTURALLY RESPONSIVE TEACHING PADA SISWA KELAS VI MI SUDAJAYA TAHUN AJARAN 2024/2025 KOTA SUKABUMI***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu